

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh karakter yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri. Suatu bangsa yang mempunyai karakter kuat akan mempunyai martabat yang tinggi. Pembentukan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yaitu pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial manusia dengan perilaku dan sikap hidup yang dimiliki. Berdasarkan UU no 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Bahwa pembinaan karakter menjadi salah perhatian yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Hal tersebut menandakan adanya keinginan bangsa untuk membangun tatanan masyarakat yang beradab. Semakin tinggi tatanan intelektual dalam masyarakat belum tentu akan memberikan jaminan pasti atas jati diri dan martabat yang ada dalam masyarakat. Karena sejatinya martabat dan jati diri dibangun atas karakter yang kuat dalam diri sendiri. Pembinaan karakter akhir-akhir ini menjadi permasalahan yang cukup penting dalam pendidikan dan

masyarakat. Hal ini terkait dengan adanya dekadensi moral yang terjadi ditengah masyarakat dan lingkungan sekolah. Untuk itu pendidikan menjadi hal yang utama dalam mengatasi permasalahan dekadensi moral tersebut (Ainiyah, 2013:26).

Dewasa ini pembinaan karakter sangat penting dalam mengatasi krisisnya akhlak pada anak terutama pada anak yang menginjak usia remaja. Krisis tersebut ditandai dengan meningkatnya kejahatan, kebisaan menyontek, berkata-kata yang tidak baik, tawuran, adanya *bullying* di sekolah, bersikap kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, pornografi, narkoba dan lain sebagainya. Untuk itu pembinaan karakter tidak hanya sekedar memahami anak tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan saja tetapi dalam pembinaan karakter perlu adanya pembiasaan. Pembiasaan sikap dan contoh teladan secara serius dan berkelanjutan dan mampu membina anak untuk terbiasa bersikap baik secara terus menerus (Siti & Umayah, 2016).

Karakter anak akan mengalami perkembangan sesuai dengan usianya. Perkembangan anak mencakup perkembangan intelektual, harapan-harapan dan tingkat stres, sehingga anak akan mudah mengalami gangguan perasaan, perilaku maupun emosi. Hal tersebut dapat mempengaruhi anak-anak untuk melakukan kenakalan baik di sekolah maupun di rumah. Anak-anak dihadapkan dengan perkembangan fisiologis, perubahan kondisi sosial budaya dan perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang pesat. Sehingga hal inilah yang menimbulkan adanya masalah-masalah psikologis berupa gangguan perilaku dan penyesuaian diri oleh anak (Wardi, 2013:32).

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa selama tahun 2011-2017, KPAI menerima 26 ribu kasus. Di antara kasus tersebut adalah anak berhadapan dengan hukum. Misalnya *bullying* di Thamrin City yang mengakibatkan 9 pelaku akan dicabut ktpnya dan dikeluarkan dari sekolah (KPAI, 4 oktober 2017).

Krisis karakterlah yang menjadi tingginya tingkat kriminalitas yang dilakukan pada anak usia remaja. Jika hal tersebut tidak segera diselesaikan maka hal tersebut yang dapat merusak moral pada anak. Selain *bullying*, kenakalan remaja juga terjadi melalui pacaran yang dilakukan pada remaja terutama remaja yang masih dibawah umur. Kepala *Indonesia Police Watch* (IPW) Netta Pane mencatat bahwa bayi yang dibuang selama tahun 2017 diantaranya pada bulan Desember ada 25 kasus, bulan November ada 17 kasus, bulan Oktober 16 kasus, bulan September sebanyak 15 kasus dan lain sebagainya. IPW menghimbau kepada orang tua, guru dan para ustad untuk berperan aktif dalam mengatasi perilaku remaja yang pacaran di usia yang masih belum cukup umur (Netralnews, 01 Januari 2018). Dari data tersebut terlihat bahwa perilaku hamil diluar nikah semakin bertambah di Indonesia. Hal tersebut menandakan bahwa terjadi krisis moral dan karakter pada anak.

Angka pernikahan dini Kabupaten Temanggung terbilang sangat tinggi. Rata-rata usia pernikahan terutama perempuan antara usia 13-15 tahun sedangkan usia laki-laki 17-18 tahun. Faktor tingginya angka pernikahan di bawah umur tidak bisa dipungkiri dipengaruhi oleh pergaulan bebas remaja. Tahun 2016 lalu, tercatat pernikahan dibawah umur jumlahnya mencapai 156 perkara. KPA

Kabupaten Temanggung menemukan 356 kasus yang terdiri dari 198 HIV dan 158 AIDS. Agus Anang (Petugas KPA Kabupaten Temanggung) mengatakan ada total temuan 231 kasus tertular HIV melalui hubungan diluar pernikahan dan berganti-ganti pasangan, 80 tertular melalui narkoba 26 anak perinatal dan 19 kasus homoseksual (Krijogja.com, 2016).

Krisisnya moral dan karakter pada anak menjadi permasalahan yang cukup serius bagi para orang tua. Di Dusun Kretek sendiri peneliti menemukan bahwa kebanyakan dari remaja sudah mengenal pacaran bahkan mulai dari anak usia SD sudah dijodoh-jodohkan. Hal ini di dasarkan kepada wawancara dengan Kepala Dusun Kretek pada tanggal 30 Maret 2018, beliau menjelaskan bahwa banyak remaja usia SMP hingga SMA sudah banyak yang berpacaran bahkan anak SD pun sudah ada yang mengenal tentang pacaran. Bahkan beliau menyampaikan bahwa pada tahun 2016 hingga 2017 ini, sudah ada 3 anak remaja yang menjadi korban hamil diluar nikah satu diantaranya merupakan murid kelas 3 SMP. Perilaku-perilaku remaja saat ini juga kurang baik terutama dalam bersikap kepada kedua orang tua dan juga terkadang ada beberapa anak yang membantah nasehat dari orang tuanya dan kurangnya anak dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat Islam seperti hanya kadang-kadang menjalankan ibadah sholat fardhu.

Warga masyarakat Dusun Kretek mengatakan bahwa penyebab hal-hal di atas disebabkan karena pergaulan anak yang bebas dan kurangnya pantauan atau pengawasan dari orang tua. Yang menjadi faktor utamanya adalah orang tua kurang memberikan pemahaman tentang pendidikan agama Islam pada anak.

Sehingga anak tidak mempunyai rasa takut jika segala perbuatan yang dilakukan saat ini akan dimintai pertanggung jawaban Allah swt kelak di akhirat. Ketika manusia melakukan kebaikan walaupun itu kecil nilainya maka Allah swt akan membalasnya dengan kebaikan. Sebaliknya, jika manusia melakukan keburukan walaupun sekecil apapun itu, Allah tetap akan memberikan balasannya kelak. Oleh karena itu orang tua perlu menanamkan anak tentang Pendidikan Agama Islam dalam keluarga.

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai mata pelajaran yang mengkaji tentang teori-teori pendidikan dalam prespektif Islam berdasarkan pada sumber otentiknya. Ilmu pendidikan agam Islam bukan hanya berisikan tentang teori pendidikan yang berasal dari dalil-dalil Al Qur'an dan hadis yang dikaitkan dengan pendidikan. Akan tetapi juga merupakan ilmu yang memuat teori pendidikan yang operasional sesuai ketentuan-ketentuan dalam Al Qur'an dan hadist (Roqib, 2009:23). Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan pendidikan untuk membentengi adanya krisis moral yang semakin berkembang hingga sekarang. Pendidikan Agama Islam digunakan untuk membina dan membentuk anak agar dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam akan membantu para orang tua dalam mengembangkan perilaku anak menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta mempunyai akhlak yang mulia dalam lingkungan pribadi, sekolah, masyarakat maupun bangsa.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter seseorang kearah yang lebih baik dan

penanaman hal ini dapat dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Karena setiap orang tua pasti menginginkan anak mempunyai karakter yang baik. Karena dengan hal tersebut orang tua akan merasa aman dan anak juga dapat bermanfaat bagi lingkungannya. Untuk itu, penting bagi orang tua menanamkan dasar fondasi yang kokoh dan kuat melalui pendidikan agama Islam baik disekolah atau di rumah sebagai salah satu faktor yang utama dalam mengembangkan atau membina karakter anak yang baik.

## **B. Rumusan masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak di Dusun Kretek Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana pembinaan karakter anak di keluarga Dusun Kretek Kabupaten Temanggung?
3. Bagaimana implikasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter anak di Dusun Kretek Kabupaten Temanggung?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter anak di Dusun Kretek Kabupaten Temanggung?

### **C. Tujuan penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan strategi implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Dusun Kretek Kabupaten Temanggung
2. Untuk mendiskripsikan pembinaan karakter anak di keluarga Dusun Kretek Kabupaten Temanggung.
3. Untuk mengetahui implikasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter anak di Dusun Kretek Kabupaten Temanggung
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter anak di Dusun Kretek Kabupaten Temanggung.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap refesensi perkembangan pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan pada kegiatan pembinaan karakter dan implikasinya dalam penguatan karakter.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan positif perangkat atau petinggi yang ada di masyarakat agar dapat di sosialisasikan kepada orang tua dalam penanaman karakter anak di Dusun Kretek Temanggung.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi penulis tentang bagaimana mengimplemtasikan pembinaan karakter baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

#### **E. Sistematika pembahasan**

Dalam pembahasan penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah yang sistematis sehingga dapat diperoleh hasil penelitian secara optimal, adapun pembahasan ini dibagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut :

Bagian awal merupakan bagian yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan yang terakhir abstrak. Bagian okok dari penelitian ini mencangkup hal-hal sebagai berikut.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua berisi tentang tinjauan dari penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan oleh peneliti.

Bab kedua berisikan tentang pendekatan penelitian yang , subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat gambaran umum tentang Dusun Kretek Temanggung yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat, dan keadaan masyarakat dan menguraikan tentang hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dikaitkan dengan teori. Peneliti memaparkan bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Dusun Kretek, bagaimana



pembinaan karakter di keluarga Dusun Kretek, bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter anak di keluarga Dusun Kretek serta faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter anak di Dusun Kretek Kabupaten Temanggung.

Bab kelima menguraikan bagian penutup yang berisikan berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Dan di akhir penelitian di cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian dan dilanjutkan dengan beberapa lampiran-lampiran.